

**EDUKASI DAN SOSIALISASI KEUANGAN UNTUK ANAK DI SD NEGERI
DEMAK IJO 2 KWARASAN, NOGOTIRTO, KECAMATAN GAMPING, SLEMAN:
“MEMBANGUN GENERASI MANDIRI MELALUI BUDAYA MENABUNG
SEJAK DINI”**

¹⁾Aris Indriyanti, ²⁾Fajar Aribowo, ³⁾Oryza Rully Adhiyani, ⁴⁾Selo Winarni,

⁵⁾Erwan Sutrisno, ⁶⁾Endang Setyowati, ⁷⁾Herlina Wismaningsih

^{1,2,3,4,5,6,7}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “YKP” Yogyakarta

[¹arisindriyanti@stieykp.ac.id](mailto:arisindriyanti@stieykp.ac.id),[³0504067701@stieykp.ac.id](mailto:0504067701@stieykp.ac.id),[⁴selow60@gmail.com](mailto:selow60@gmail.com)

ABSTRAK

Kegiatan edukasi dan sosialisasi kuangan ini merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan di SD Negeri Demak Ijo 2 Kwarasan, Nogotirto, Kecamatan Gamping, Sleman. Sasaran pengabdian terdiri dari anak – anak SD khususnya yang berumur 6-12 tahun, Guru dan Pendidik, serta Orang tua dan Lingkungan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan oleh civitas akademika bersama HIMA Akuntansi STIE “YKP” Yogyakarta ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan menanamkan kedisiplinan anak dalam hal pembiasaan mengelola keuangan melalui budaya menabung sejak dini. Menabung tidak hanya sebatas menyisihkan uang, tetapi juga melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemandirian anak. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya generasi bangsa yang mandiri melalui budaya menabung sejak dini. Edukasi dan sosialisasi keuangan ini diharapkan dapat memotivasi anak untuk terbiasa hidup hemat dan tidak boros sebagai anak-anak calon penerus generasi bangsa.

Kata Kunci : Disiplin, Menabung, Mandiri, Edukasi, Budaya

ABSTRACT

This financial education and socialization activity is a community service activity carried out at SD Negeri Demak Ijo 2 Kwarasan, Nogotirto, Gamping District, Sleman. The targets of service consist of elementary school children, especially those aged 6-12 years, teachers and educators, as well as parents and the environment. This Community Service Activity organized by civitas academics together with HIMA Akuntansi STIE "YKP" Yogyakarta aims to build awareness and instill discipline in children in terms of getting into the habit of managing finances through a culture of saving from an early age. Saving is not only limited to setting aside money, but also trains children's discipline, responsibility and independence. The expected outcome of this activity is the formation of an independent generation of the nation through a culture of saving from an early age. It is hoped that this financial education and socialization can motivate children to get used to living frugally and not being wasteful as children who will be the next generation of the nation.

Keywords: Discipline, Saving, Independence, Education, Culture

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dan keterampilan hidup merupakan bagian penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas. Salah satu aspek yang sering terlupakan adalah pembiasaan dalam mengelola keuangan sejak dini. Menabung tidak hanya sebatas menyisihkan uang, tetapi juga melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemandirian anak.

Pada era modern saat ini, anak-anak lebih akrab dengan perilaku konsumtif dibandingkan kebiasaan menabung. Hal ini tentu dapat berdampak pada pola pikir dan sikap mereka terhadap pengelolaan keuangan di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukatif yang mampu menanamkan nilai-nilai menabung secara menyenangkan, khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Permasalahan yang dihadapi anak-anak adalah kurang pahamnya pengetahuan mengenai keuangan sederhana dan menabung sejak dini sehingga pada saat usia dewasa tidak mempunyai kebiasaan keuangan yang baik.

Melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi keuangan untuk anak di SD Negeri Demak ijo 2 Kwarasan, Nogotirto, Kecamatan Gamping, Sleman : “Membangun Generasi Mandiri melalui Budaya Menabung Sejak Dini” diharapkan siswa dapat memahami pentingnya menabung, memiliki motivasi untuk melakukannya, serta terbiasa mengatur keuangan pribadi.

TUJUAN DAN MANFAAT

Kegiatan edukasi dan sosialisasi keuangan ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan menanamkan kedisiplinan anak dalam hal pembiasaan mengelola keuangan melalui budaya menabung sejak dini. Manfaat yang diharapkan bagi siswa SD Negeri Demak Ijo 2 adalah :

Bagi Siswa :

1. Untuk memahami konsep menabung dan pengelolaan uang sederhana.
2. Memiliki motivasi dan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melatih sikap mandiri, hemat, serta bertanggung jawab.

Bagi Sekolah :

1. Dapat berperan serta dalam mendukung program pendidikan karakter dan literasi finansial di tingkat dasar.
2. Memberikan pengalaman belajar di luar kelas yang relevan dengan kehidupan nyata.

Bagi Masyarakat :

1. Mencetak generasi yang memiliki kebiasaan baik dalam mengelola keuangan.
2. Mendorong terciptanya budaya menabung yang lebih luas di kalangan keluarga dan lingkungan sekitar
- 3.

METODE

Tahapan/Metode Pelaksanaan

Berikut merupakan rundown acara Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Keuangan untuk Anak di SD Negeri Demak Ijo 2 Kwarasan, Nogotirto, Kecamatan Gamping, Sleman: “Membangun Generasi Mandiri Melalui Budaya Menabung Sejak Dini”

Waktu	Kegiatan
07.30 – 08.00	Registrasi dan Persiapan Acara
08.00 – 08.10	Pembukaan oleh MC
08.10 – 08.20	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Doa bersama
08.20 – 08.30	Sambutan Ketua Panitia
08.30 – 08.40	Sambutan Gubernur Hima Akuntansi
08.40 – 08.50	Sambutan Perwakilan Sekolah
08.50 – 09.10	Perkenalan Hima Akuntasi dan Tujuan Kegiatan
09.10 – 09.40	Edukasi “Pentingnya Menabung Sejak Dini untuk Masa Depan”
09.40 – 10.00	Simulasi sederhana menabung (contoh praktek : celengan,buku tabungan mini dll.)
10.00 – 10.20	Ice breaking atau Games Edukatif (quiz tentang keuangan sederhana)
10.20 – 10.40	Sesi Motivasi : “Generasi mandiri, Generasi Sukses”
10.40 – 10.50	Penyerahan Cenderamata kepada Kepala Sekolah
10.50 – 11.00	Penutup dan Foto Bersama

Pelaksanaan

Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Keuangan untuk Anak di SD Negeri Demak Ijo 2 Kwarasan, Nogotirto, Kecamatan Gamping, Sleman: “Membangun Generasi Mandiri Melalui Budaya Menabung Sejak Dini” ini merupakan suatu kegiatan pengabdian masyarakat yang terselenggara berkat kerjasama para civitas akademika STIE YKP dengan organisasi Hima Akuntansi STIE “YKP” yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : 24 Oktober 2025

Waktu : 07.30 – 11.00

Tempat : SD Negeri Demakijo 2, Kwarasan, Nogotirto, Kecamatan Gamping
Sleman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan Literasi keuangan sangat perlu untuk dikenalkan terhadap anak sejak dini. Cara sederhana dan efektif agar anak mudah memahami dapat dimulai dengan pemahaman mengenai konsep dasar uang secara sederhana, konsep kebutuhan dan keinginan, serta konsep menabung.

Konsep Dasar Uang

Uang didefinisikan sebagai alat tukar yang diterima secara umum untuk membeli barang dan jasa, serta untuk melunasi utang. (Anjeline Marzella, 2024). Fungsi utama uang adalah menjadi solusi atas kesulitan dalam sistem barter, meliputi :

1. Alat Tukar (*Medium of Exchange*) : Uang mempermudah transaksi. Orang tidak perlu menukar barang dengan barang (*barter*), melainkan menukar barang/jasa dengan uang, sehingga uang tersebut dapat digunakan untuk membeli barang/jasa lain.
2. Satuan Hitung (*Unit of Account*) : Uang menjadi standar untuk menentukan nilai suatu barang/jasa. Misal harga satu buku lebih murah dari harga satu arloji.
3. Alat Penyimpanan Nilai (*Store of Value*) : Uang memungkinkan daya beli dialihkan dari masa sekarang ke masa mendatang. Uang diterima hari ini dapat disimpan (ditabung) dan digunakan kembali di masa depan.

Uang juga memiliki fungsi lain diantaranya :

1. Alat pembayaran yang sah
2. Alat pembayar utang
3. Alat penimbun kekayaan
4. Alat Pemindah kekayaan

Kebutuhan dan Keinginan

Mengelola keuangan merupakan masalah umum yang biasa dihadapi oleh setiap orang baik secara individu, kelompok, maupun Perusahaan. Pada umumnya masalah bukan terletak pada penghasilan yang kurang tetapi tentang bagaimana membiasakan diri dalam mengelola keuangan agar dapat dapat mengantisipasi keadaan yang tidak terduga serta kemampuan untuk mengelola keuangan di masa yang akan datang. Kebiasaan mengelola uang sejak dini terutama pada anak-anak usia SD dapat mendorong menjadi individu yang bertumbuh dengan kecerdasan kauangan. Anak-anak harus dibiasakan untuk bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang diperlukan demi kelangsungan hidupnya (Al-Ghazali, 2011 hal 22). Keinginan adalah hal – hal tambahan yang meningkatkan kepuasan atau kenyamanan tetapi tidak bersifat mendesak. Menurut Kotler & Keller (2016) keinginan didefinisikan sebagai kebutuhan yang dibentuk oleh budaya dan kepribadian individu, yang kemudian mendorong konsumen untuk mencari produk yang dapat memuaskan kebutuhan tersebut.

Konsep Menabung

Usia Sekolah Dasar (6-12 tahun) merupakan usia yang tepat untuk mengenalkan menabung, penganggaran dan konsep kerja keras. Caranya adalah sebagai berikut :

1. Berikan uang saku rutin : Memberikan uang saku secara teratur (harian atau mingguan) untuk melatih anak dalam mengelola sendiri uangnya.
2. Ajarkan konsep “3 wadah” :
 - a. *Spend* (Belanja) : Untuk kebutuhan sehari-hari (jajan, alat tulis, dll)
 - b. *Save* (Tabung) : Untuk mencapai tujuan besar (membeli mainan Impian, atau sepeda baru)
 - c. *Share/Give* (Berbagi) : Untuk amal, sedekah, hadiah, dll.

3. Tetapkan tujuan menabung : Gunakan celengan transparan agar anak bisa melihat tabungannya bertambah (*progress nyata*). Contoh : Jika anak menabung Rp 5.000,- setiap minggu, maka dalam 10 minggu dia bisa membeli mainan itu.
4. Bedakan kebutuhan dengan keinginan : Anak-anak harus memprioritaskan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang merupakan keinginan. Tanyakan pada diri sendiri “Apakah ini **butuh** (perlu untuk hidup) atau **ingin** (sekedar kesenangan)?”

Budaya menabung sejak dini

Menabung adalah menyimpan sebagian uang yang kita miliki agar bisa digunakan nanti di waktu yang akan datang atau digunakan untuk tujuan tertentu. Tujuan menabung adalah:

1. Belajar hidup hemat
2. Punya cadangan uang untuk keperluan penting
3. Mencapai tujuan
4. Belajar bertanggung jawab mengatur uang sendirasakan diri hidup hemat sejak dini.

Hidup hemat berarti tidak boros. Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar di kemudian hari (Laili & Maulana, 2015). Ini dapat dilakukan dengan mengenalkan anak terhadap nilai-nilai uang beserta budaya untuk menabung. Pentingnya arti menabung bagi siswa Sekolah Dasar bukan hanya untuk mempunyai uang sendiri, tetapi membiasakan manajemen diri agar dapat menjadi orang yang bijak dalam mengatur keuangannya, tidak hidup berlebihan atau boros, dapat berpikir antisipatif terhadap keadaan yang tidak terduga serta mampu mengelola keuangan di masa yang akan datang.

Kegiatan menabung harus dibiasakan sejak dini, maka dari itu sangat diperlukan adanya edukasi dan sosialisasi keuangan untuk anak di SD Negeri Demak Ijo 2 Kwarasan, Nogotirto, Kecamatan Gampung, Sleman: “MEMBANGUN GENERASI MANDIRI MELALUI BUDAYA MENABUNG SEJAK DINI”. Kegiatan ini menekankan pada pentingnya kesadaran menabung sejak dini.

FAKTOR PENDUKUNG

Faktor pendukung kegiatan pengabdian masyarakat Edukasi dan Sosialisasi Keuangan untuk Anak di SD Negeri Demak Ijo 2: “Membangun Generasi Mandiri Melalui Budaya Menabung Sejak Dini” ini berjalan dengan baik yaitu antusiasme dan ketertarikan anak-anak yang besar. Kecocokan tema pengabdian masyarakat dengan ketertarikan anak-anak ini dirasakan sangat bermanfaat. Antusiasme dan ketertarikan ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang masuk berkaitan dengan menabung. Waktu pelaksanaan kegiatan selama 3,5 jam dirasa berlalu sangat cepat dengan banyak pertanyaan dari anak-anak di SD Negeri Demak Ijo 2.



Gambar 1. Antusiasme siswa SD Demak Ijo 2 dalam Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Keuangan untuk Anak di SD Negeri Demak Ijo 2



Gambar 2. Situasi pelaksanaan Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Keuangan untuk Anak di SD Negeri Demak Ijo 2

FAKTOR PENGHAMBAT

Faktor penghambat kegiatan kunjungan ke SD Negeri Demak Ijo 2 ini dalam rangka sosialisasi dan edukasi “Membangun Generasi Mandiri melalui Budaya Menabung Sejak Dini” adalah keterbatasan waktu yang dirasakan kurang untuk dapat menampung pertanyaan dan antusiasme anak-anak. Pertanyaan-pertanyaan yang masuk dijawab dengan baik dan diselingi dengan games-games anak-anak.

EVALUASI

Mencermati faktor pendukung dan faktor penghambat diatas, dapat diambil evaluasi bahwa pelaksanaan kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Keuangan untuk Anak di SD Negeri Demak Ijo 2: “Membangun Generasi Mandiri Melalui Budaya Menabung Sejak Dini” merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi anak-anak sebagai calon penerus generasi bangsa. Untuk pelaksanaan selanjutnya hendaknya diperhatikan kembali waktu pelaksanaan yang lebih longgar agar manfaat dapat dirasakan secara lebih optimal.



Gambar 3. Penyerahan kenang-kenangan atas kerja sama dalam Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Keuangan untuk Anak di SD Negeri Demak Ijo 2



Gambar 4. Sesi Foto Bersama Civitas Akademia dan HIMA Akuntansi STIE “YKP” Yogyakarta bersama Bapak/Ibu Guru SD Negeri Demak Ijo 2

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kegiatan ini merupakan wujud nyata dari pengabdian masyarakat para civitas akademik STIE YKP yang bekerjasama dengan organisasi Hima Akuntansi STIE YKP. Kerjasama yang baik ini menghasilkan suatu pengabdian masyarakat yang sangat bermanfaat untuk anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

SARAN

Setelah dilakukan kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Keuangan untuk Anak di SD Negeri Demak Ijo 2: “Membangun Generasi Mandiri Melalui Budaya Menabung Sejak Dini” , dapat disarankan pada pengabdian masyarakat selanjutnya ke sekolah dasar-sekolah dasar lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham H. Maslow (2013). Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia). PT. PBP, Jakarta.
- Al Ghazali (2011 hal 22). Ihya’ Ulum al Din, Terj. Ibnu Ibrahim Ba’adillah, Jakarta : Republika,
- Angeline Marzella (Kamis, 10 Oktober 2024). Mengenal Uang Lebih Dekat. Artikel KPKNL Tangerang I. Kementerian Keuangan Republik Indonsia (DJKN).
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-tangerang1/baca-artikel/17310/Mengenal-Uang-dengan-Lebih-Dekat.html>
- Kotler, P., & Keller, K.L. (2016). Manajemen Pemasaran. Edisi ke-13. Jakarta: Erlangga.
- Laili, J., & Maulana, A. (2015). Program sentono menabung. Jurnal Inovasi Dan Keuangan,4(1), 54–57. Na’imah, N. (2022)